

Peranan Bimbingan Karir untuk Kematangan Eksplorasi Karir Siswa

Riyan Rahmadani¹, A. Muri Yusuf², Afdal Afdal³

Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

e-mail: riyanrahmadani27@gmail.com, amuriyusuf@fip.unp.ac.id, Afdal@konselor.org

Abstrak

Bimbingan karir menjadi salah satu bagian integral yang harus terus menerus diberikan kepada para peserta didik. Karena apabila tidak adanya bimbingan karir tersedia maka akan banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menentukan jenjang karir yang akan mereka pilih. Bimbingan karir memiliki peranan yang begitu penting dalam meningkatkan kematangan eksplorasi karir pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman lebih jelas mengenai peranan dari bimbingan karir pada tingkat kematangan eksplorasi karir siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka yang pada dasarnya dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam referensi yang mendukung kebenaran dari sebuah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir siswa harus memenuhi lima indikator yang saling berkaitan. Berbagai indikator dalam program pengembangan bimbingan karir diantaranya adalah keterlibatan siswa dalam melakukan pemilihan karir yang akan dijalankan, orientasi yang mereka miliki terhadap suatu pekerjaan, konsep pemilihan karir, proses penilaian diri, dan juga proses pemecahan masalah dalam karir yang dijalankan.

Keyword: *Bimbingan Karir, Kematangan Eksplorasi Karir*

Abstract

Career guidance is an integral part that must be continuously provided to students. Because if there is no career guidance available, many students will find it difficult to determine the career path they will choose. Career guidance has a very important role in increasing the maturity of career exploration in students. The purpose of this study was to gain a clearer understanding of the role of career guidance on the maturity level of students' career exploration. This research is a type of literature study which is basically done by collecting various kinds of references that support the truth of a data. The results showed that the implementation of student career guidance must meet five interrelated indicators. Various indicators in the career guidance development program include the involvement of students in choosing a career to be carried out, their orientation towards a job, the concept of career selection, the self-assessment process, and also the problem-solving process in their career.

Keywords: *career guidance*

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya menjadi sebuah proses yang secara esensial untuk dapat mencapai tujuan dan juga cita-cita dari setiap individu. Secara filosofis pendidikan sendiri merupakan serangkaian proses yang melibatkan berbagai macam faktor untuk bisa mencapai kehidupan yang jauh lebih bermakna bagi setiap individu. Sebuah pendidikan dapat bermanfaat untuk dapat merumuskan beragam potensi yang dimiliki oleh setiap individu.

Menurut Undang-Undang tentunya pendidikan sendiri pada dasarnya menitikberatkan pada berbagai upaya pengembangan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengembangan peserta didik pada dasarnya meliputi pengembangan pada ranah spiritual, moral, kecakapan serta kreatifitas, dan juga bidang sosial yang jauh lebih baik. Setiap peserta

didik harus bisa mendapatkan kesempatan yang sama untuk bisa mencapai cita cita yang mereka harapkan tentunya.

Program bimbingan dan konseling pada dasarnya memiliki beragam peranan penting dalam membantu setiap siswa melakukan pengembangan diri secara optimal. Dalam hal ini guru BK memiliki peranan yang begitu integral untuk dapat memposisikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat melakukan eksplorasi, memilih, merencanakan, dan juga mengambil keputusan agar dapat meraih masa depan yang jauh lebih baik nantinya. Tentunya jika sebuah lembaga pendidikan tidak memiliki seorang guru BK maka nantinya akan ada berbagai kekacauan dalam sistem manajemen pada peserta didik. Karena nantinya siswa akan kehilangan arah dan tujuan karena tidak adanya bimbingan guru BK yang berfungsi sebagai seorang pembimbing di sekolah.

Pada dasarnya guru BK memiliki empat jenis bimbingan yang harus dilakukan kepada setiap peserta didik. Nurihsan (2006), empat jenis dari bimbingan yang ada di sekolah diantaranya adalah bimbingan akademik, bimbingan pribadi sosial, bimbingan karir, dan juga bimbingan terkait dengan keluarga. Berbagai jenis dari bimbingan yang tersedia tersebut pada dasarnya memiliki peranan tersendiri antara satu dengan yang lainnya. Bimbingan karir dalam hal ini memegang peranan yang begitu penting untuk dilakukan oleh guru BK di sekolah.

Nurihsan (2006) pada dasarnya menjelaskan bahwa bimbingan karir sendiri merupakan sebuah upaya bantuan yang dilakukan kepada setiap individu untuk dapat memahami dan mengenal dirinya secara baik. Tidak hanya itu saja, setiap siswa dituntut untuk bisa mengenal dunia kerjanya dan coba untuk mengembangkan masa depan yang dimilikinya dengan bentuk kehidupan yang mereka harapkan tentunya. Semua itu tentunya berguna bagi setiap siswa untuk bisa mendapatkan kesempatan mencapai cita cita yang selama ini mereka harapkan tentunya.

Pada dasarnya aspek penting dalam bimbingan karir sendiri adalah pada proses pengenalan diri, pengenalan dunia kerja, hingga persiapan akan masa depan yang jauh lebih baik. Hadirnya bimbingan karir yang tersedia akan membantu setiap peserta didik untuk bisa menentrunkan keputusan pengambilan pekerjaan yang sesuai dengan pashion yang dimiliki. Setiap siswa yang akan lulus pada jenjang pendidikan SMA tentunya masih masuk dalam kategori remaja. Sebagai seorang remaja tentunya akan hadir berbagai macam tekanan yang dirasakan oleh mereka dalam kehidupan sehari harinya. Ini akan sangat berpengaruh pada beragam aspek kehidupan yang dijalankannya.

Saat seseorang sudah bisa melakukan pengambilan keputusan sejak dini maka akan jauh lebih baik kedepannya. Karena dengan begitu maka mereka bisa melakukan pengambilan keputusan dengan baik dalam pengambilan karir yang akan mereka jalani. Dari penjelasan diatas maka peneliti ingin meneliti lebih jauh lagi mengeai peranan dari bimbingan karir bagi kematangan eksplorasi karir peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kepustakaan, yang mana peneliti ingin mengetahui objektifitas dari studi yang dibahas. Menurut Sugiono, (2010) studi kepustakaan merupakan sebuah langkah ataupun metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data yang valid berdasarkan pada jenis literature yang tersedia. Adapun literature yang dapat digunakan dalam studi kepustakaan adalah buku, jurnal, ataupun artikel ilmiah terkait. Dengan begitu maka peneliti kemudian mengambil langkah langkah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Peneliti berusaha untuk mengumpulkan berbagai sumber dari jurnal dan juga artikel ilmiah yang membahas tentang “peranan bimbingan karir untuk kematangan eksplorasi karir siswa”. Kemudian peneliti menggabungkan pemahaman antara satu jurnal dengan referensi lainnya menjadi satu kesatuan. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang tepat dan menggambarkan terkait dengan sebuah fenomena yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kematangan Eksplorasi Karir Siswa

Akhir akhir ini kematangan eksplorasi karir pada siswa sekolah pada jenjang pendidikan SMA masih bisa kita katakan kurang. Setiap siswa masih memiliki minat yang cukup rendah untuk dapat melakukan pencarian informasi mengenai suatu karir. Sehingga mereka akan mengalami kesulitan dalam memilih pekerjaan mana yang akan dipilih untuk ditekuni nantinya. Ini menjadi sebuah permasalahan tersendiri yang harus setiap individu hadapi secara optimal. Hasil akhir dari adanya bimbingan karir adalah untuk bisa arah dan tujuan karir yang jelas bagi para peserta didik. Sehingga kemudian mereka dapat menentukan keputusan pengambilan karir yang tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki tentunya.

Kurangnya pemahaman siswa pada dunia kerja tentunya membuat bimbingan karir menjadi sebuah hal yang sangatlah penting untuk guru BK lakukan. Karena dengan hadirnya bimbingan karir yang diberikan kepada para siswa maka itu akan menjadi bekal bagi mereka untuk mendapatkan kematangan eksplorasi karir siswa dengan lebih maksimal. Jika kita lihat bersama pada teori perkembangan karir maka siswa masih ada pada tahapan eksplorasi dalam jenjang karir. Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel (1997) bahwa pada dasarnya siswa sendiri masih berada pada tahapan eksplorasi karir yang memikirkan berbagai macam alternatif tersedia, namun belum bisa melakukan pengambilan keputusan yang dapat mengikat. Tentunya dalam tahapan eksplorasi ini setiap siswa dapat secara maksimal untuk menggambarkan dengan lebih akurat untuk mendapatkan peluang akan keberhasilan pada suatu pekerjaan di masa depan dengan lebih akurat.

Hadir tiga tahapan untuk bisa mencapai kematangan eksplorasi karir yang dapat setiap peserta didik dapatkan secara optimal. Beragam tahapan tersebut merupakan tugas dari perkembangan karir yang harus dilalui oleh setiap individu. Berbagai tahapan eksplorasi pada jenjang karir tersebut diantaranya adalah:

Pengenalan. Pada dasarnya pengenalan sendiri setiap individu dituntut untuk dapat mengenali dirinya sendiri. Hal ini tentunya berkaitan dengan bagaimana setiap individu untuk bisa mengenal akan kemampuan diri, peluang dan juga ragam dari pekerjaan, pendidikan, dan juga aktivitas yang pastinya terfokus pada hadirnya pengembangan alternatif karir yang jauh lebih terarah.

Akomodasi. Pada dasarnya akomodasi sendiri merupakan sebuah internalisasi dari nilai nilai yang melandasi adanya pertimbangan dalam memulai pemilihan alternatif karir yang tersedia. Dengan melakukan pemilihan alternatif karir dengan baik maka setiap orang bisa rasakan kemudahan dalam menjalankan jenjang karir yang telah diambilnya.

Tindakan. Tindakan sendiri merupakan sebuah upaya untuk mulai mengembangkan berbagai alternatif perencanaan karir yang kemudian mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan juga beragam karir yang tersedia tentunya. Sehingga setiap individu bisa menghasilkan kualitas pengembangan karir yang jauh lebih optimal dari waktu ke waktu.

Pada dasarnya tingkat kematangan eksplorasi karir sendiri dapat diukur berdasarkan pada lima indikator yang harus dimiliki, kelima indikator tersebut diantaranya adalah melibatkan diri dalam setiap proses pemilihan karir yang akan dilakukan, memiliki orientasi yang jelas pada pekerjaan, memiliki kebebasan dalam melakukan pengambilan keputusan, memiliki kemampuan untuk dapat mempertimbangkan terkait suatu pilihan, serta memiliki konsep yang jelas dalam melakukan pemilihan karir (Crites, dalam Dillard, 1985).

Bimbingan Karir

Menurut ABKIN (2007) seorang guru BK harus bisa melakukan bimbingan kepada siswa terkait dengan berbagai macam aspek dalam kehidupannya. Mulai dari akhlak, moral, kecakapan, hingga pada pemilihan karir yang harus mereka lakukan. Bimbingan karir sendiri merupakan sebuah bimbingan yang hadir dengan tujuan untuk dapat membantu siswa dalam memperoleh peyesuaian diri dan juga pemecahan masalah karir yang dimiliki. Pada dasarnya dalam program bimbingan karir sendiri siswa akan mendapatkan tiga tahapan pemahaman yang dapat memberikan dampak positif pada kematangan eksplorasi karir yang dimiliki. Beragam bantuan yang hadir melalui bimbingan karir diantaranya adalah pemahaman yang lebih baik mengenai dirinya, pengenalan atas berbagai jenis sumber kehidupan yang tersedia,

penempatan yang sesuai dengan bidang kehidupan tertentu, pemecahan masalah masalah khusus yang berhubungan dengan pekerjaan pola pola kehidupan lainnya, dan juga hadirnya penghargaan secara objektif serta sehat kepada sebuah karir yang dijalankan (Surya, dalam Khairun. dkk. 2015).

Dalam layanan bimbingan karir sendiri pada dasarnya siswa perlu untuk melakukan beberapa hal sehingga bisa tercapai tingkat kematangan eksplorasi karir secara optimal. Perancangan program bimbingan karir tentunya harus berdasarkan pada beberapa indikator diantaranya adalah keterlibatan siswa dalam melakukan pemilihan karir yang akan dijalankan, orientasi yang mereka miliki terhadap suatu pekerjaan, konsep pemilihan karir, proses penilaian diri, dan juga proses pemecahan masalah dalam karir yang dijalankan (Supriatna, 2009).

Pada dasarnya layanan bimbingan karir harus dikhususkan bagi setiap siswa yang memiliki kematangan eksplorasi karir yang masih sangat rendah. Sehingga kemudian bisa didapatkan bekal dalam mencapai karir yang pas setelah mereka lulus dari sekolah tersebut. Dalam hal ini tentunya guru BK memiliki peranan yang begitu penting dalam upaya untuk memberikan bimbingan karir yang dapat menuntun setiap individu dalam mencapai kematangan eksplorasi karir yang jauh lebih baik lagi nantinya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang sudah kita bahas sebelumnya diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karir memiliki peranan yang begitu penting dalam mewujudkan kematangan eksplorasi karir pada siswa. Dengan adanya layanan bimbingan karir yang dilakukan secara tepat dan juga bijak di sekolah akan membuat siswa bisa lebih siap dalam proses peningkatan jenjang karir yang dimiliki. Dalam pelaksanaan bimbingan karir siswa harus memenuhi lima indikator yang saling berkaitan. Berbagai indikator dalam program pengembangan bimbingan karir diantaranya adalah keterlibatan siswa dalam melakukan pemilihan karir yang akan dijalankan, orientasi yang mereka miliki terhadap suatu pekerjaan, konsep pemilihan karir, proses penilaian diri, dan juga proses pemecahan masalah dalam karir yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2007). Rambu Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal : Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Afdal dkk. 2014. Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. Jurnal Konseling dan Pendidikan. Volume 2 No.3. hlm 1-7
- Afdal, M. Suya, Syamsu & Uman. 2014. "Kolaboratif Bimbingan Karir Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA". Jurnal Konseling Dan Pendidikan 2 (3): 1-7. <http://jurnal.konselingindonesia.com>.
- Dillard, J. M. (1985). Life Long Career Planning. Charles E. Meril Publishing Co. Ohio.
- Nurihsan, J. (2006). Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar kehidupan. Refika Aditama. Bandung.
- Supriatna, M. (2009). Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Winkel. (1997). Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Yusuf, A. M. (2002). Kiat Sukses dalam Karier. Ghalia Indonesia.